

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat pendirian Sekolah Dasar Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin

SDN-SN Kelayan Barat 2 terletak di Jl. K.S. Tubun Gg. Tentram Banjarmasin Rt. 17 No. 08, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

Pendirian sekolah ini yaitu:

- a. Pada tahun 1978 didirikannya sekolah Bina Budi
- b. Pada tahun 1998 Sekolah Bina Budi diubah dengan SDN Kelayan Barat 2
- c. Pada tahun 2000 SDN Kelayan Barat 2 dan SDN Kelayan Barat 4 digabung menjadi dua SDN Kelayan Barat 2
- d. Pada tahun 2004 SDN Kelayan Barat 2 diubah Namanya dengan SDN Percontohan Kelayan Barat 2
- e. Pada tahun 2010 SDN Percontohan Kelayan Barat 2 berubah nama menjadi SDN-SN Kelayan Barat 2

Perbatasan SDN-SN Kelayan Barat 2:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN Kelayan Barat 3
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan kecil serta rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan neks Rumah Sakit Pura Raharja.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik. Setiap kali ada permohonan bantuan untuk kebutuhan sekolah, masyarakat selalu

memberikan dukungan, baik secara moral maupun materiil. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai sesuai harapan.

2. Visi Sekolah

Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan disiplin, berprestasi, pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

3. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Membina kepribadian peserta didik agar lebih disiplin dalam menghadapi masalah kehidupan.
- c. Membina bakat dan kemampuan peserta didik agar dapat bersaing dalam meraih prestasi.
- d. Membina peserta didik agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- e. Membina peserta didik agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- f. Menerapkan manajemen partisipasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder serta komite sekolah.

4. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh SDN-SN Kelayan Barat 2 dalam waktu empat hingga delapan tahun mendatang adalah mewujudkan sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif, serta pemahaman tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran, dan upaya pencegahan kerusakan lingkungan. Hal ini didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan pengelolaan pendidikan yang berjalan sesuai dengan prinsip dasarnya.

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

a.	Nama Sekolah	:	SDN-SN Kelayan Barat 2
b.	NSS	:	101156001037
c.	NIS	:	10 037 0
d.	Alamat		
e.	Jalan	:	Ks. Tubun Gg Tenteram Rt 17 No 08
f.	Kelurahan	:	Kelayan Barat
g.	Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
h.	Kota	:	Banjarmasin
i.	Propinsi	:	Kalimantan Selatan
j.	Kode Pos	:	70241
k.	Telepon	:	0511 3270502
l.	E-mail	:	sdnsnkbdua@yahoo.co.id
m.	Daerah	:	Perkotaan
n.	Status Sekolah	:	Negeri
o.	Kelompok Sekolah	:	Terbuka
p.	Akreditasi	:	A
q.	Surat Keputusan	:	NomoDA Kota 249 Dd
r.	Penerbit SK	:	Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin
s.	Tahun Berdiri	:	1978
t.	Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
U	Bangunan Sekolah	:	Hak milik
v.	Lokasi Sekolah	:	Perkotaan
w.	Jarak Kepusat Kecamatan	:	1 Km
x.	Jarak Kepusat	:	8 Km
y.	Terletak pada lintasan	:	6 Gugus
v.	Organisasi Penyelenggara	:	Pemerintah
w.	Jumlah Rombongan	:	12 Rombel
x.	Jumlah Ruang Kelas	:	12 Kelas
y.	Keadaan Peserta didik	:	Ekonomi menengah kebawah

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik

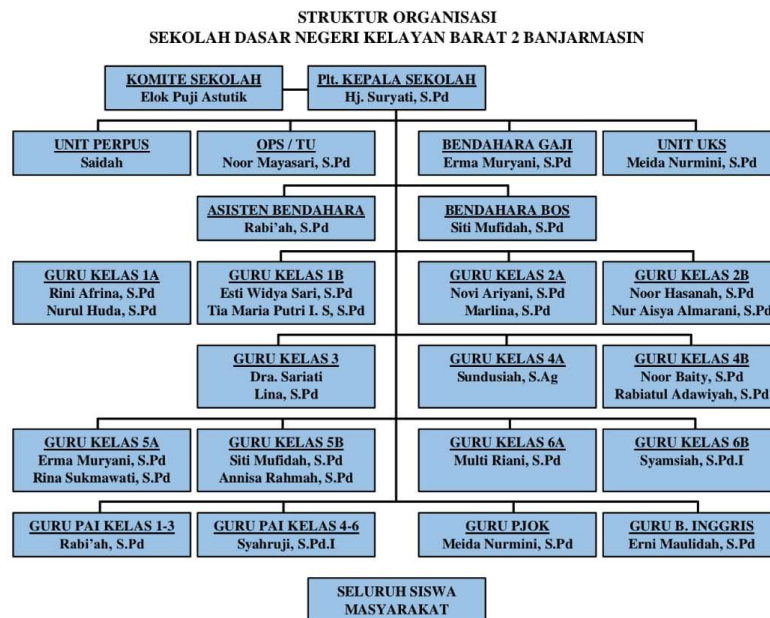
NO	NAMA/NIP/NUPTK	PANGKAT /GOL	JABATAN GURU	MENGAJAR DI KELAS/ MAPEL
1	HJ. SURYATI, SPd 19670420 199005 2 001	Pembina Tk. I / IV b	Plt. Kepala Sekolah	MANAGERIAL, KEWIRAUSAHAAN DAN SUPERVISI
2	NOOR BAITY, S.Pd 19700515 199506 2 001	Pembina / IV a	Guru Kelas	IV B
3	SITI MUFIDAH, S.Pd 19790404 200604 2 011	Penata Tk. I / IV a	Guru Kelas	V B
4	ERMA MURYANI, S.Pd 19830202 200604 2 012	Penata Tk. I / IV a	Guru Kelas	V A
5	Dra. SARIATI 19661111 200604 2 006	Penata Muda / III b	Guru Kelas	III
6	SUNDUSIAH, S.Ag 19710712 201406 2 005	Penata Muda / III b	Guru Kelas	IV A
7	SYAMSIAH, S.Pd.I 19850423 202221 2 008	Penata Muda / IX	Guru Kelas	VI B
8	MULTI RIANI, S.Pd 19920310 202221 2 008	Penata Muda / IX	Guru Kelas	VI A
9	SYAHRUJI, S.Pd.I 19831212 202221 1 010	Penata Muda / IX	Guru PABP & BTA	IV-VI AB
10	RINI AFRINA, S.Pd 19930430 202320 2 0	Penata Muda / IX	Guru Kelas	I A
11	NOVI ARIYANI, S.Pd 19951118 202321 2 013	Penata Muda / IX	Guru Kelas	II A
12	ESTI WIDYA SARI, S.Pd 5254773674230163		Guru Kelas (Honor)	I B
13	RABI'AH S.Pd 7860 7756 7613 0002		Guru PABP & BTA (Honor)	I-III AB
14	ERNI MAULIDAH, S.Pd 3745 7636 6413 0162		Guru B. Inggris (Honor)	I-VI AB
15	MEIDA NURMINI S.Pd		PJOK (Honor)	I-VI AB
16	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd 2546 7746 7523 0172		Guru Inklusi	IV B
17	NURUL HUDA, S.Pd 5439 7746 7523 0182		Guru Inklusi	I A

18	MARLINA, S.Pd 4133 7716 7223 0283		Guru Inklusi	II A
19	TIA MARIA PUTRI INDAH SARI, S.Pd		Guru Inklusi	I B
20	NOOR HASANAH, S.Pd		Guru Inklusi	II B
21	LINA, S.Pd		Guru Inklusi	III

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombel (kelas)	Jumlah siswa/pertahun		
			2022/2023	2023/2024	2024/2025
1	I	2 kelas	67	61	64
2	II	2 kelas	68	57	60
3	III	2 kelas	65	60	57
4	IV	2 kelas	54	62	55
5	V	2 kelas	55	58	63
6	VI	2 kelas	55	42	52
	Jumlah	12 kelas		340	350

5. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Kelayan Barat 2 Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik yang telah ditentukan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang relevan dalam penyusunan skripsi ini.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk penjelasan yang lengkap berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Selain itu, data dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dalam urutan yang relevan.

1. Kebijakan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Untuk menggambarkan data mengenai program kebijakan sekolah di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan di sekolah yaitu.

a. Bersalaman

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu pada tanggal 25 September 2024 yang peneliti lihat, setelah seluruh peserta didik bersama-sama melaksanakan pembacaan ikrar, mereka kemudian diarahkan untuk berbaris dengan urutan dimulai dari kelas rendah, yaitu kelas 1, dan seterusnya hingga kelas 6. Setelah itu, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bersalaman dengan seluruh guru yang hadir di sekolah pada hari tersebut. Peserta didik kelas 1 hingga kelas 3 bersalaman dengan semua guru, baik guru laki-laki maupun perempuan, akan tetapi peserta didik dari kelas 4 hingga kelas 6 hanya diperbolehkan untuk bersalaman dengan sesama jenis, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Peneliti menanyakan mengenai bentuk kegiatan yang mungkin dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter, Ibu Hj. Suryati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin mengatakan bahwa,

Terdapat nilai karakter yang ditanamkan di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, salah satunya nilai religius yang mana bentuk pengimplementasiannya dengan shalat zuhur berjamaah. Untuk shalat zuhur dilaksanakan setiap hari oleh kelas 4,5, dan 6, karena peserta didik yang lebih dewasa dan mudah diarahkan serta bisa mengatur dirinya sendiri khususnya untuk budaya antri dalam berwudhu, sedangkan untuk kelas 1-3 itu masih kerepotan untuk mengatur budaya antri dalam berwudhu sehingga program shalat zuhur berjamaah dilaksanakan hanya pada kelas tinggi.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa memang benar adanya di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin ini adalah bagian dari sekolah dasar yang ada di Banjarmasin yang mempunyai program kegiatan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024, peneliti melihat bahwasannya disaat adzan zuhur berkumandang, hamper seluruh peserta didik bergegas mengambil air wudhu dan kemudian menuju musholla untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Suryati, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 22 November 2024 Pukul 10.03 Wita.

c. Jum'at Taqwa

Jum'at Taqwa merupakan program sekolah yang rutin dilaksanakan setiap minggunya di halaman sekolah sebelum memasuki kelas untuk memulai proses belajar mengajar.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah pada hari Jum'at 27 September 2024 dan wawancara dengan Bapak Syahrui, S.Pd.I, guru di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, beliau menjelaskan, program Jumat Taqwa dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu dengan berbagai kegiatan yang bervariasi. Pada Jumat pertama, kegiatan yang dilaksanakan adalah tadarus Al-Qur'an. Pada Jumat kedua, peserta didik mendengarkan nasihat-nasihat keagamaan yang diambil dari kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*. Pada Jumat ketiga, diadakan pembacaan maulid, sedangkan pada Jumat keempat, kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik shalat, termasuk shalat dhuha.⁵⁶

Peneliti menanyakan pada peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, mengenai program Jum'at taqwa apa yang dirasakan, syafika Azzahra mengungkapkan, program Jum'at taqwa pada hari Jum'at ini membuat saya menjadi mengerti apa yang baik dan apa yang tidak, karena adanya ceramah yang saya dengarkan.⁵⁷

Peneliti juga menanyakan mengenai hal apa yang dirasakan dan hambatan apa yang terjadi saat pelaksanaan Jum'at Taqwa, Syafira Naura Hadi mengatakan bahwa:

Jum'at taqwa membuat saya lebih fasih membaca Al-Qur'an karena adanya tadarus dan hambatannya menurut saya Ketika harinya hujan pelaksanaan Jum'at taqwa ditiadakan oleh karena itu kami merasa ada yang kurang dihari Jum'at.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Syahrui, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 09.42 Wita.

⁵⁷ Wawancara dengan Syafika Azzahra Selaku Peserta Didik SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10.45 Wita.

⁵⁸ Wawancara dengan Syafira Naura Hadi Selaku Peserta Didik SDN SN Kelayan barat 2 Banjarmasin Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10. 55 Wita.

Adanya program Jum'at taqwa menjadikan kebijakan sekolah guna menanamkan Pendidikan karakter dan mengembangkan karakter peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

2. Strategi Guru PABP dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Guru PABP mempunyai tugas yang penting dalam penanaman karakter peserta didik di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Karakter atau akhlak menjadi fokus utama serta perhatian penting dalam Pendidikan Islam dan Budi Pekerti sehingga pendidik melaksanakan dengan berbagai macam strategi supaya penanaman karakter peserta didik berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin diantara strategi yang dilakukan oleh guru PABP adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

Peneliti menanyakan kepada beberapa informan mengenai cara memberikan teladan yang baik sebagai bentuk pembiasaan di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin yang termasuk pembiasaan di kelas, Ibu Rabi'ah, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP), beliau mengatakan bahwa:

Diantara penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan yaitu Pembacaan doa, Asmaul Husna dan surah-surah pendek sebelum Kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut setiap hari kami laksanakan di semua kelas sebelum memulai pembelajaran. Yang awalnya saya pimpin untuk pembacaan doa, asmaul husna dan surah-surah pendek, sekarang peserta didik sudah paham apa yang harus dilakukan Ketika memasuki kelas. Sehingga Ketika memasuki kelas seluruh peserta didik bersama-sama membaca doa-doa tersebut walaupun gurunya belum masuk ke dalam kelas. Hal tersebut kami terapkan di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin agar peserta didik yang awalnya belum hafal menjadi hafal, yang belum fasih

bacaannya menjadi lebih fasih dan yang paling penting akan mengajarkan kepada peserta didik mempunyai karakter atau kepribadian yang positif, seperti mengawali semua kegiatan dengan berdoa. Kemudian pembiasaan yang sering kami lakukan yaitu Pembiasaan yang juga kami terapkan di dalam kelas yaitu pengucapan salam diajarkan kepada peserta didik sejak awal mereka memasuki sekolah di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Tujuan dari program tersebut yaitu guna membentuk karakter yang baik pada peserta didik, dengan melatih mereka sejak dini dalam bersikap sopan santun dan menghormati guru dilingkungan sekolah.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami hal yang dari awal masuk sekolah belum terbiasa dilakukan peserta didik akan terbiasa dengan berjalannya waktu karena proses pembiasaan yang berulang-ulang dilakukan setiap harinya. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi terhadap peserta didik karena dengan adanya pembiasaan tersebut menjadikan peserta didik fasih akan bacaan Al-Qur'annya. Kemudian peneliti memahami bahwa kegiatan pengucapan salam ini adalah sikap sopan santun yang ditanamkan pada diri seorang peserta didik dari awal masuk sekolah hingga lulus sekolah sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas nantinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui, sebelum memulai pembelajaran peserta didik bersama-sama berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan surah-surah pendek. Hal tersebut dilakukan peserta didik usai kegiatan bersalaman dengan para guru di halaman sekolah. Kemudian hal yang ditemukan di lapangan yaitu, Ketika guru memasuki kelas hal pertama yang dilakukan seluruh peserta didik di kelas adalah mengucapkan salam kepada guru yang masuk ke dalam kelas dengan kalimat:

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rabi'ah, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10.15 Wita.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Pak
Selamat pagi pak
Selamat datang di kelas 6
Kami siap menerima ilmu yang bermanfaat dari bapak
Semoga hari ini menyenangkan

Setelah pembelajaran PABP selesai seluruh peserta didik juga Kembali mengucapkan salam dan terimakasih, kalimat yang selalu disampaikan peserta didik yaitu:

Terimakasih pak
Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan
Maafkan segala perbuatan kami yang kurang baik
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selanjutnya Peneliti menanyakan Bapak Syahruji, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) yang memberikan gambaran tentang pembiasaan di kelas, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pembiasaan yang kami lakukan sebelum memulai proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), yang mana pembelajaran BTA ini hanya dilakukan sebelum pembelajaran PABP tidak pada mata Pelajaran lain. Hal tersebut sudah diajarkan sesuai tuntutan kurikulum Merdeka karena telah diadakannya buku mengenai BTA. Menurut saya pembelajaran BTA ini sangat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan peserta didik. Karena pembelajaran PABP adalah pembelajaran yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an maka secara tidak langsung pembacaan surah-surah dalam Al-Qur'an sering dipelajari serta dibaca, dengan adanya pembelajaran BTA menjadikan peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter saya juga selalu mengajarkan bersikap jujur kepada peserta didik, yang dimana kejujuran adalah hal yang sangat perlu dilakukan dimanapun berada. Hal yang saya ajarkan kepada peserta didik dalam hal kejujuran yaitu Ketika saya memberikan sebuah tugas ataupun disaat ulangan, peserta didik harus mengerjakan tugasnya masing-masing dan dilarang menyontek hasil pekerjaan temannya. Jika ketahuan menyontek ataupun hasil jawabannya sama maka nilai yang diperoleh peserta didik akan saya bagi dua. Hal tersebut sudah pernah saya lakukan kepada peserta didik yang menyontek. Sikap jujur yang juga saya ajarkan kepada peserta didik di kelas yaitu mengenai tugas kelompok yang

saya berikan. Yang Dimana tugas kelompok adalah tugas yang dikerjakan bersama-sama dalam satu tim sehingga menghasilkan jawaban yang sesuai, akan tetapi terkadang banyak peserta didik yang hanya menumpang nama atau bisa dikatakan tidak ikut andil dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut adalah perilaku yang kurang adil diantara teman lainnya. Karena hal tersebut sering terjadi maka saya sebagai guru PABP memberikan penegasan dan perjanjian bahwa ketua kelompok mencatat teman-temannya yang tidak ikut mengerjakan tugas tersebut dan ketua kelompok membuat catatan setiap nama dengan setiap bagian yang dikerjakan. Jika ada yang ketahuan tidak mengerjakan maka akan saya keluarkan dari kelompok tersebut dan mengerjakan tugas tersebut secara individu.⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memahami bahwa penanaman karakter seperti bersikap jujur adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan. Karena hal yang kurang baik seperti menyontek akan berdampak pada diri sendiri. Penanaman karakter seperti ini memang harus dilakukan agar membuat peserta didik sungguh-sungguh dalam belajar sehingga tidak perlu menyontek Ketika mengerjakan tugas atau melaksanakan ulangan. Kemudian pemberian tugas kelompok lebih efektif jika diberikan penjelasan dalam sebuah catatan mengenai bagian-bagian mana yang dikerjakan setiap orang, sehingga seluruh peserta didik turut andil dalam mengerjakan tugas tersebut dan tidak ada rasa iri karena hanya satu dua orang yang mengerjakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas 6, setelah peserta didik melaksanakan kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, diikuti dengan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surah pendek, mereka dan melanjutkan dengan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Pembelajaran BTA ini secara khusus dilaksanakan sebelum dimulainya

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Syahruji, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 09.42 Wita.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) yang mana sangat sesuai dengan pembelajaran PABP yaitu juga menjelaskan mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian mengenai sikap kejujuran yang peneliti temui di ruang kelas pada saat pembelajaran dengan peserta didik terlihat mandiri Ketika menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru serta tidak ada yang menyontek, hal tersebut sangat sesuai dengan bentuk pembiasaan yaitu peserta didik yang jujur dan tidak melanggar kesepakatan yang telah dibuat oleh guru yaitu dilarang menyontek.

b. Pembentukan Karakter melalui Keteladanan

Peneliti menanyakan mengenai cara guru guna menanamkan karakter peserta didik melalui keteladanan di kelas pada bapak Syahrui, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode ceramah, sosiodrama, cerita teladan sahabat Nabi seperti Umar bin Khattab maupun pemberian tugas. Strategi yang saya gunakan pada pembelajaran yaitu menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Saya juga sering mengaitkan pembelajaran dengan bukti nyata yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru saya selalu mencontohkan sikap yang positif agar peserta didik mencotok sikap tersebut. Karena seorang guru adalah contoh yang diguguh atau ditiru oleh peserta didiknya. Hal yang sering saya lakukan yaitu datang ke kelas dengan tepat waktu, berpakaian rapi dan wangi.⁶¹ Di sisi lain, Ibu Rabi'ah, S.Pd, yang juga mengajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, turut menanamkan karakter pada peserta didik dengan memberikan contoh, seperti mengucapkan Alhamdulillah setelah selesai pembelajaran. Dalam konteks ini, beliau menanamkan nilai keimanan kepada Allah dengan memuji-Nya melalui kalimat Alhamdulillah serta mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas segala yang telah diberikan.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syahrui, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 09.42 Wita.

⁶² Wawancara dengan Ibu Rabi'ah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10.15 Wita.

c. Pembentukan Karakter melalui Pencerahan Perhatian.

Peneliti menanyakan tentang cara apa yang dilakukan guru Ketika berkomunikasi dengan peserta didik yang berkaitan strategi pembentukan karakter melalui pencerahan hati pada Bapak Syahrui, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya mempunyai tugas besar dalam menanamkan nilai-nilai positif yang bisa membentuk karakter peserta didik. Hal yang saya lakukan dalam pembentukan karakter melalui perhatian yang diberikan di sekolah atau di kelas yaitu membangun komunikasi yang positif. Pencerahan perhatian yang baik dilaksanakan dengan cara menumbuhkan komunikasi yang terbuka dan positif dengan guru dan peserta didik. Menghargai setiap pendapat peserta didik, mendengarkan keluhan mereka, serta memberikan umpan balik yang membangun akan membuat mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memahami bahwa pencerahan perhatian merupakan strategi yang tepat, karena seorang peserta didik itu haruslah dianggap sebagai teman sehingga mereka tidak akan malu dan segan untuk curhat dan bercerita dengan gurunya.

d. Pembentukan Karakter dengan Pemberian Nasihat

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rabiah, S.Pd Selaku Guru PABP kelas 1-3 beliau mengatakan bahwa:

Pemberian nasihat sangat diperlukan, khususnya bagi anak-anak kelas 1, 2, dan 3 yang masih dalam tahap perkembangan serta belum sepenuhnya bersikap dewasa. Pada usia ini, mereka sering terlibat dalam perkelahian, dan di sinilah saya sering memberikan nasihat kepada peserta didik supaya mereka bisa mengerti pentingnya kerjasama, persahabatan, dan saling menghargai. Kemudian terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat kelas menjadi kotor. Oleh karena itu, saya pelan-pelan mengajarkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya

⁶³ Wawancara dengan Bapak Syahrui, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10.15 Wita.

setelah selesai makan dan selalu mengingatkan untuk melaksanakan piket kelas setiap kali baru sampai di sekolah.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa memberikan nasihat kepada peserta didik sangatlah penting, karena anak kelas 1-3 merupakan anak yang masih labil dan belum mengetahui banyak hal, oleh karena itu penting adanya nasihat untuk menanamkan karakter peserta didik sejak kecil.

e. Pembentukan Karakter dengan Pemberian Hukuman

Peneliti menanyakan ke beberapa informan mengenai cara guru Ketika memberi hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan, peneliti menanyakan pada bapak Syahruji, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) kelas 4-6 di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin dan menanyakan pada bu Hj. Suryati, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN SN Kelayan barat 2 Banjarmasin kemudian didapatkan informasi sebagai berikut:

Bapak Syahruji menjelaskan bahwa langkah pertama yang diambil oleh para guru adalah memberikan nasehat kepada peserta didik. Jika kesalahan terus berulang, mereka akan diberikan hukuman berupa menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali. Namun, jika pelanggaran tersebut tetap terjadi berulang-ulang seperti tidak pernah mengerjakan PR yang telah diberikan walaupun telah dinasehati berulang kali, langkah selanjutnya adalah memanggil orang tua peserta didik agar bisa datang ke sekolah guna bersama-sama mencari solusi terbaik.⁶⁵

Ibu Hj. Suryati, S. Pd menjelaskan bahwa cara guru memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah adalah memberikan sanksi yang edukatif dan tidak melibatkan hukuman fisik. Contohnya,

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Rabiah, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10.15 Wita.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Syahruji, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 09.42 Wita.

peserta didik yang telat memasuki sekolah akan diberi tugas seperti menghafal Pancasila, lagu-lagu kebangsaan Indonesia, atau surah-surah Al-Qur'an, dengan harapan supaya mereka bisa mengingatnya melalui pengulangan. Selain itu, peserta didik juga bisa diperintahkan untuk menulis kalimat seperti “Saya datang terlambat ke sekolah” sebanyak dua halaman, yang tidak hanya mengingatkan mereka akan kesalahan, tetapi juga melatih keterampilan menulis. Dengan sanksi seperti ini, diharapkan peserta didik dapat memahami kesalahan mereka, merasa jera, dan tidak mengulanginya lagi. Kemudian jika peserta didik berkata-kata kotor ataupun kata-kata yang kurang sopan maka akan diberi sanksi yaitu menulis kalimat “istighfar” sebanyak 2 halaman. Menurut ibu hal tersebut adalah salah satu dari penanaman karakter terhadap peserta didik yang ada di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa strategi yang diberikan guru di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin sangatlah tepat yaitu memberikan sanksi yang edukatif tidak secara fisik serta memberikan nasehat-nasehat yang dapat merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Dalam setiap kebijakan atau program yang diimplementasikan oleh sekolah guna menanamkan dan membentuk karakter peserta didik, serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan penanaman karakter peserta didik di sekolah. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menanyakan mengenai apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter peserta didik pada Ibu Rabiah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena ayah dan ibu adalah orang pertama yang berinteraksi dengan anak sejak ia lahir. Mereka bukan hanya memberikan kasih sayang dan kebutuhan

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Suryati, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Pada tanggal 22 November 2024 Pukul 10.03 Wita.

fisik, tetapi juga berperan dalam memberikan contoh pertama dalam kehidupan anak. Setiap perilaku, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan orang tua di rumah akan menjadi model yang secara alami diikuti oleh anak-anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan teladan yang baik di dalam rumah, baik dalam hal sikap, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Kemudian faktor yang menjadi penghambat terhadap penanaman karakter peserta didik yaitu teman sebaya. Terdapat teman sebaya yang berkata-kata tidak sopan, sehingga memengaruhi peserta didik yang lain.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memahami bahwa karakter peserta didik terbentuk di dukung melalui pengalaman sehari-hari di rumah, di mana mereka belajar langsung dari lingkungan terdekat mereka. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan suasana yang penuh cinta, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan yang baik akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan karakter yang positif. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang baik, menghargai sesama, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter adalah teman sebaya, yang mana teman sangat berpengaruh dalam pembentukan peserta didik.

Kemudian Peneliti menanyakan pada Bapak Syahrui, S.Pd.I mengenai apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang sangat mendukung keberhasilan penanaman karakter peserta didik menurut saya adalah lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan dimana proses penanaman karakter berlangsung. Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan belajar peserta didik. Dalam Upaya penanaman karakter, guru dan seluruh Masyarakat sekolah turut andil dalam melakukan pembinaan dan pembelajaran akhlak kepada peserta didik. Guru dan Masyarakat sekolah harus menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik seperti ketauladanan yang baik, pembiasaan-pembiasaan yang mengarah dalam

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rabi'ah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 10.15 Wita.

Pendidikan karakter maupun nasihat-nasihat yang mengandung nilai-nilai kebenaran dan faktor yang menjadi penghambat penanaman karakter peserta didik adalah media informasi, yang mana kebanyakan anak-anak mengetahui kata-kata yang tidak baik yaitu melalui media informasi atau media sosial seperti tik tok, youtube dan lainnya sehingga mereka terbiasa mengikuti kata-kata tidak baik dan dibawa serta disampaikan ke teman-teman lainnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penanaman karakter. Di sekolah, bukan hanya guru yang berperan sebagai teladan yang baik, tetapi seluruh warga sekolah turut berkontribusi dalam melaksanakan program kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seiring berjalannya waktu, karakter yang baik akan terus dilaksanakan dan menjadi kebiasaan positif bagi seluruh anggota sekolah khususnya peserta didik dan faktor penghambatnya adalah media informasi yang semakin canggih semakin tertarik peserta didik untuk mengetahui informasi di dalamnya.

C. Pembahasan

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menerapkan metode yang sudah ditentukan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh jawaban yang relevan dalam penyusunan skripsi ini.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk penjelasan rinci berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Selain itu, data dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dalam urutan yang sesuai.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Syahruiji, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada tanggal 2 Oktober 2024 Pukul 09.42 Wita.

1. Kebijakan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

a. Bersalaman

Berdasarkan data yang disajikan, Kegiatan bersalaman antara peserta didik dan seluruh warga sekolah tersebut merupakan program sekolah yang dilakukan setiap harinya terkecuali di hari Jum'at. Melalui program disiplin seperti bersalaman dengan guru, peserta didik diajarkan untuk menghormati orang lain dan menjalankan aturan. Hal tersebut dilaksanakan agar tertanam karakter peserta didik yang diharapkan yang mana kegiatan tersebut sangat sesuai dengan indikator peserta didik yaitu sopan santun.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan jam-jam yang sudah ditentukan. Begitu waktunya tiba, shalat harus segera dilaksanakan.⁶⁹ Oleh karena itu, pihak sekolah berusaha dengan sadar untuk menerapkan dan mewajibkan pelaksanaan shalat bagi peserta didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, dikarenakan seperti yang kita tahu, shalat zuhur adalah salah satu dari shalat wajib lima waktu. Sebagaimana firman-Nya dalam potongan Q.S. An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

⁶⁹ Khoiriah Khoiriah et al., "Harmoni Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Mengajarkan Keutamaan Dan Hikmah Shalat Fardu Bagi Remaja Di Pasir Kandang," *Menara Pengabdian* 3, no. 1 (2023): 54–62.

Dari ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk melaksanakan shalat, karena shalat adalah hal yang wajib dijalankan dalam kehidupan. Dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat wajib, seseorang menjadi paham, bahwa shalat adalah tugas wajib setiap muslim. Secara tidak langsung, perintah untuk melaksanakan shalat tepat waktu menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter disiplin seseorang.

Program kegiatan shalat zuhur berjamaah ini merupakan strategi sekolah untuk pembiasaan peserta didik saat shalat fardhu dengan waktu yang tepat. Kemudian SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin mempunyai visi, misi, dan tujuan sekolah yang wajib ditaati oleh seluruh peserta didik, guru serta seluruh warga sekolah salah satu untuk mendisiplinkan peserta didik dalam ibadah.

Guna mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin disinilah mengimplementasikan program pelaksanaan pembiasaan shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan pada jam terakhir Pelajaran. Ketika waktu shalat zuhur sudah tiba semua guru pun menghentikan kegiatan pembelajaran di kelas kemudian mengarahkan seluruh peserta didik untuk meninggalkan kelas kemudian berwudhu secara bergantian. Peserta didik yang telat melaksanakan shalat zuhur akan mendapat teguran dari guru yaitu membacakan asmaul husna di depan teman-temannya usai shalat zuhur selesai. Kegiatan ini dapat dimasukkan dalam nilai-nilai karakter Pendidikan agama Islam yaitu beribadah kepada Allah (shalat), bernilai religius, disiplin serta bertanggung jawab.

c. Jum'at Taqwa



Gambar 4. 2 Jum'at Taqwa di Halaman Sekolah, Jum'at 27 September 2024

Jum'at Taqwa merupakan program sekolah yang rutin dilaksanakan setiap minggunya di halaman sekolah sebelum memasuki kelas untuk memulai proses belajar mengajar. Tujuan diadakannya Jum'at taqwa ialah untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai keIslaman. Berdasarkan data yang tersaji, program Jum'at taqwa setiap minggunya dilaksanakan dengan program yang bervariasi seperti:

Jumat pertama, kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca Al-Qur'an yang mana seluruh peserta didik diarahkan agar bisa membawa Al-Qur'annya masing-masing kemudian membaca ayat yang sudah ditentukan. Hal tersebut menjadikan peserta didik terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam kesehariannya dan menjadikan bacaan peserta didik semakin fasih.

Pada Jumat kedua, peserta didik mendengarkan nasihat-nasihat keagamaan yang diambil dari kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*, yang membahas tentang akhlak dan

untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Menurut Umar Ibnu Ahmad Barjah, Pembacaan kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* juga berguna dalam menanamkan karakter peserta didik karena di dalam kitab tersebut membahas mengenai Pendidikan akhlak kepada anak sejak usia dini sangatlah penting, karena dasar dari akhlak mulia di masa dewasa dimulai dari pembentukan yang diberikan sejak kecil.⁷⁰ Kitab tersebut juga memberikan panduan tentang bagaimana anak-anak seharusnya dibimbing untuk memiliki akhalk positif, seperti kesopanan, kejujuran, serta tanggung jawab.⁷¹ Pada Jumat ketiga, diadakan pembacaan maulid. Jumat keempat, kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik shalat, termasuk shalat dhuha.

Kegiatan Jum'at taqwa sangat bermanfaat untuk menanamkan karakter peserta didik di sekolah tentang bagaimana berperilaku yang baik kepada guru, teman, serta warga sekolah. Adanya kegiatan Jum'at taqwa seperti mendengarkan ceramah keagamaan harapannya agar peserta didik bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sesuai indikator peserta didik dan tujuan pendidikan karakter, yaitu untuk mendorong penguatan serta perkembangan nilai-nilai keagamaan, agar dapat tercapai sikap positif pada anak di sekolah maupun setelah mereka lulus nantinya.

⁷⁰ Musakkir, "Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 1–12.

2. Strategi Guru PABP dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin

a. Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan

Tentu terlihat bahwa guru memiliki niat guna membentuk nilai-nilai agama, terutama karakter atau akhlak, kepada peserta didik, diantaranya dengan membiasakan mereka dengan nilai-nilai agama yang benar. Hal ini memang perlu diterapkan agar peserta didik terbiasa melakukannya tanpa merasa terbebani, karena sudah menjadi kebiasaan.

Berdasarkan data yang tersaji, terdapat beberapa bentuk pembiasaan yang dilakukan peserta didik dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran, pembiasaan tersebut yaitu:

- 1) Pembacaan doa, Asmaul Husna dan Surah-Surah Pendek sebelum Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. 3 Jadwal Surah

Kegiatan pembelajaran di kelas setiap harinya dimulai dengan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membangun karakter dan memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik. Sebagai langkah awal, seluruh peserta didik sama-sama membaca doa sebelum memulai pembelajaran, yang diharapkan dapat memohon

keberkahan serta kelancaran pada saat kegiatan pembelajaran. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, yang mana adalah rangkaian nama-nama indah Allah yang mengandung makna mendalam dan dapat menumbuhkan rasa syukur, dan taqwa kepada Allah SWT.

Setelah pembacaan Asmaul Husna, peserta didik kemudian melanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Pembacaan surah tersebut dilaksanakan setiap hari dari Senin hingga Sabtu dengan urutan yang berbeda-beda, dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai Surah Al-Duha. Meskipun surah-surah yang dibaca tidak selalu sama setiap harinya, pembacaan surah dimulai dengan Surah Al-Fatihah yang merupakan surah pertama dan sangat fundamental dalam kehidupan umat Islam, serta berakhir dengan Surah Al-Duha yang penuh dengan pesan harapan dan keberkahan. Variasi surah yang dibaca setiap hari bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada keberagaman ayat-ayat Al-Qur'an, serta membantu mereka menghafal dan memahami arti yang ditemukan dalam surah-surah tersebut.

Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik, melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dengan membaca doa, Asmaul Husna, dan surah-surah pendek setiap hari, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan pesan-pesan moral terkandung dalam bacaan-bacaan tersebut. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, serta rasa tanggung jawab, karena seluruh peserta didik melaksanakannya bersama-sama yang merupakan kegiatan kolektif di kelas. kemudian, pembacaan surah-surah pendek juga berguna dalam

memperkuat rasa cinta kepada Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang nyata dengan kehidupan sehari-hari.

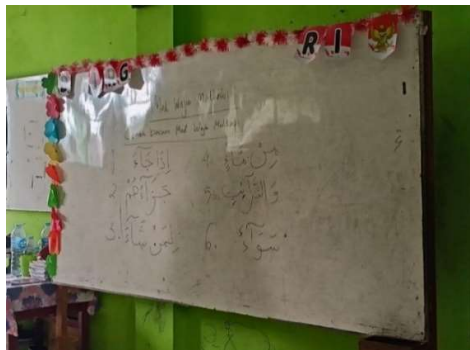
Melalui kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan doa dan pembacaan surah-surah pendek ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Kegiatan ini juga mendukung terbentuknya keinginan peserta didik untuk belajar dengan lebih tekun dan menghargai setiap kesempatan yang diberikan untuk menuntut ilmu. Dengan adanya program sekolah seperti pembacaan doa, Asmaul Husna, dan surah-surah pendek ini, nilai-nilai agama serta karakter positif akan tumbuh pada diri peserta didik, membentuk mereka penerus bangsa yang bukan sekedar berprestasi, namun memiliki akhlak baik dan bisa memberikan kontribusi positif untuk masyarakat serta bangsa. Pelaksanaan BTA ini sangat sesuai dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan yaitu penanaman strategi melalui pembiasaan.

2) Mengucapkan Salam kepada Guru

Berdasarkan data yang tersaji, sudah jelas bahwa pembiasaan yang sering dilakukan di dalam kelas adalah pengucapan salam antara guru dan peserta didik. Konteks tersebut merupakan kebiasaan peserta didik di ruang kelas, tanpa diarahkan peserta didik mengerti apa yang seharusnya dilakukan Ketika seorang guru sudah memasuki kelas. Bukan hanya Ketika hendak memulai pembelajaran, tetapi Ketika guru hendak meninggalkan kelas peserta didik juga Kembali mengucapkan salam sebagai bentuk sopan santun serta hormat dengan orang yang lebih tua serta menghargai atas ilmu yang sudah diberikan.

Mengucapkan salam kepada guru merupakan penanaman karakter sejak peserta didik awal memasuki sekolah adalah hal yang sangat benar diajarkan guru guna menjadikan peserta didik terlatih untuk memiliki sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua seperti guru sehingga akan tertanam karakter baik pada diri seorang peserta didik. Hal ini sejalan dengan Tujuan pendidikan karakter yang pertama yaitu mendorong penguatan dan perkembangan nilai-nilai tertentu supaya tercapai dengan perilaku anak baik pada saat sekolah maupun setelah lulus sekolah nantinya.

3) Baca Tulis Al-Qur'an sebelum Pembelajaran PABP



Gambar 4. 4 Penjelasan Materi BTA



Gambar 4. 5 Antusias Peserta Didik



Gambar 4. 6. Buku BTA

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan suatu program belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, individu tersebut diharapkan mampu melihat, membaca, melafalkan, memahami, serta menulis huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.⁷²

Pelaksanaan BTA menunjukkan jika pembelajaran Al-Qur'an memiliki prioritas tertentu dengan tujuan mendorong penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran BTA bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan tadarus Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Pembelajaran ini hanya dilakukan sebelum pembelajaran PABP, bukan pada mata pelajaran lain di sekolah, dengan harapan supaya peserta didik bisa lebih fokus dan terarah pada saat mempelajari Al-Qur'an secara khusus.

Pada hari Selasa, 1 Oktober 2024, materi yang dipelajari dalam sesi BTA adalah mengenai Mad Wajib Muttasil, yang termasuk bagian dari topik dalam tajwid yang penting untuk dikuasai peserta didik. Mad Wajib Muttasil merupakan bagian dari hukum bacaan dalam Al-Qur'an yang mengharuskan peserta didik untuk memanjangkan bacaan pada huruf yang bertemu dengan huruf hijaiyah yang memiliki tanda mad. Pembelajaran mengenai topik ini sangat penting karena kesalahan dalam membaca mad dapat mengubah arti atau makna dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, peserta didik diberikan penjelasan secara rinci dan dilatih untuk mengidentifikasi serta membaca dengan benar setiap mad yang muncul

⁷² Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. November (2018): 92-95.

dalam Al-Qur'an, sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta sejalan dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan.

Peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran BTA, dimulai dengan mendengarkan penjelasan yang diberikan., melafalkan bacaan dengan pengucapan yang benar sesuai arahan dari Bapak Syahruji, hingga bertanya mengenai beberapa hal yang belum mereka mengerti, artinya peserta didik bisa menyambut dan menyerap Pelajaran yang sudah diajarkan. Strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut sangat sesuai dan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Melalui pembiasaan pembelajaran BTA, peserta didik akan belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan benar, sehingga mereka bisa mengamalkan isi Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah serta tepat.

4) Bersikap Jujur

Untuk menanamkan sikap jujur, guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pentingnya mempunyai sikap jujur serta dampak yang ditimbulkan ketika seseorang berperilaku jujur. Jujur adalah sesuatu yang penting dari kehidupan. Ketika kita dikenal sebagai orang yang memiliki sikap jujur otomatis banyak orang yang percaya dengan diri kita, sebaliknya pula jika kita sering berbohong atau tidak jujur, orang lain memiliki kemungkinan kecil untuk Kembali percaya dengan kita.

Berdasarkan data yang tersedia, penanaman karakter melalui sikap jujur sangat tepat dilakukan selama proses pembelajaran. Adanya perjanjian, seperti larangan menyontek dan kewajiban mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan

bagiannya masing-masing, akan memberikan dorongan peserta didik untuk belajar dengan giat. Hal tersebut sesuai dengan upaya penanaman karakter pada peserta didik, yang bisa dikatakan berhasil, karena terdapat peserta didik yang pernah melanggar perjanjian tersebut dan menerima hukuman sesuai dengan kesepakatan diantara guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Pemberian tugas kelompok yang mana harus dikerjakan sesuai bagiannya juga sejalan dengan tujuan Pendidikan karakter adalah menghasilkan peserta didik yang adil dalam memimpin, artinya guru dan ketua kelompok berhasil menanamkan sikap adil pada semua anggota kelompoknya.

b. Pembentukan Karakter melalui Keteladanan

Seperti yang terlihat pada data yang disampaikan di atas, terdapat pola jelas mengenai keteladanan guru yang sesuai Ketika menumbuhkan karakter peserta didik melalui pembelajaran PABP. Sikap teladan yang diterapkan oleh guru terhadap sikap peserta didik dilakukan dengan cara mengimplementasikan berbagai hal positif yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik, seperti disiplin dalam kehadiran, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta memberikan contoh cara berteman yang baik. Semua ini dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik yang sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan data disajikan, guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti Selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka cenderung akan menirunya. Peserta didik yang berada di kelas 1,2 dan 3 mempunyai pemikiran yang nyata oleh karena itu diperlukan hal yang bisa dicontoh

sebagai bentuk gambaran. Pendidik adalah seseorang yang diguguh atau ditiru oleh Masyarakat sekolah khususnya peserta didik. Seperti ibu Rabi'ah, S.Pd yang selalu mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah, hal tersebut menjadikan peserta didik tahu makna bersyukur atas pengetahuan yang diberikan, kemudian Bapak Syahrui, S.Pd.I yang datang tepat waktu Ketika masuk kelas, berpakaian rapi dan wangi serta mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap keteladanan yang harus dicontoh oleh peserta didik melalui penjelasan dan video yang bersama-sama ditonton oleh peserta didik. Tepat pada hari selasa tanggal 19 November Pukul 08.30 Wita. Bapak Syaruji, S.Pd.I mengaitkan materi ketedanan dengan kisah Umar bin Khattab seperti keadilan, Peserta didik dapat meniru sikap ini dengan selalu berusaha berlaku adil dalam setiap situasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari. Kemudian Kejujuran dan Integritas, Peserta didik dapat meniru sikap ini dengan selalu berkata jujur, menghindari kebohongan, dan menjaga integritas dalam segala hal, termasuk dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman. Kemudian ketekunan dan kerja keras, Peserta didik bisa meniru ketekunan ini dengan tidak mudah menyerah dalam mengatasi kesulitan, baik Ketika mengerjakan tugas yang diberikan maupun Ketika kehidupan pribadi mereka. Kemudian yang terakhir adalah bersikap Sederhana dan Tawadhu': Peserta didik bisa meniru sikap ini dengan tidak berlebihan dalam hal materi atau status sosial, dan selalu menjaga kerendahan hati dalam setiap Tindakan, seperti peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi Ketika ulangan maka tidak boleh bersikap sombong dengan teman lainnya.

Dengan demikian pembentukan karakter melalui keteladanan sangat sesuai dengan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter yaitu penanaman karakter religius pada dasarnya dapat dikembangkan melalui salah satu dari dua model Pendidikan karakter yaitu terintegrasi dalam mata Pelajaran.



Gambar 4. 7 Menyimak Bacaan



Gambar 4. 8 Penjelasan Materi



Gambar 4. 9 Menyimak Video



Gambar 4. 10 Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. 11 Buku PABP

c. Pembentukan Karakter melalui Pencerahan Hati

Berdasarkan data yang tersaji, pembentukan karakter melalui pencerahan hati merupakan strategi yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik yang ingin dicapai.

Peserta didik adalah individu yang seharusnya didengar dengan penuh perhatian, bukan dihakimi. Ketika seorang guru meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah atau masalah yang dialami peserta didik, guru dapat lebih memahami kondisi emosional dan psikologis mereka. Pemahaman ini sangat penting, karena dengan mengetahui permasalahan yang ada, guru akan dapat memilih pendekatan atau strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan keperluan peserta didik. Selain itu, jika seorang guru dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dan menjadikan dirinya sebagai teman bagi peserta didik, maka mereka akan merasa lebih dihargai dan cenderung lebih terbuka untuk berbagi cerita atau masalah yang mereka hadapi, baik di dalam maupun di luar area sekolah. Sehingga, hubungan yang penuh empati diantara guru dan peserta didik bisa tercipta, yang pada gilirannya bisa mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

d. Pembentukan Karakter dengan Pemberian Nasihat

Memberikan nasihat juga merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nasihat tersebut sangat diperlukan karena keteladanan hanya memberikan kesan verbal dalam menciptakan nilai karakter yang baik. Namun, yang perlu ditekankan adalah bahwa nasihat harus disampaikan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, agar dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri anak.

Berdasarkan data yang tersaji, pemberian nasihat dari guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk melatih kedisiplinan terhadap peserta didik. Guru memberikan pengertian mengenai hal yang tidak baik dan apa yang seharusnya dilakukan. Hal tersebut akan menjadikan peserta didik menjalankan hal yang baik dengan ikhlas, karena adanya perhatian melalui nasihat bukan paksaan ataupun hukuman.

e. Pembentukan Karakter dengan Pemberian Hukuman

Hukuman diberikan oleh guru di sekolah ketika serangkaian peringatan dan nasihat yang diberikan sebelumnya dirasa tidak efektif dalam mengubah perilaku peserta didik yang melanggar tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Pemberian hukuman ini bukanlah sebuah tindakan yang bersifat sembarangan, melainkan merupakan langkah terakhir yang diambil setelah berbagai upaya untuk mendidik dan memperbaiki perilaku peserta didik yang bersangkutan gagal. Dalam hal ini, hukuman bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap aturan yang ada. Kemudian mengenai peserta didik yang berkata-kata kotor mendapat sanksi dengan menulis kalimat “Astagfirullah” sebanyak 2 halaman. Dengan diberikan hukuman, diharapkan peserta didik dapat merasakan akibat langsung dari kesalahan atau pelanggaran yang telah mereka lakukan, sehingga dapat menumbuhkan rasa jera dan kesadaran untuk tidak mengulangnya lagi. Selain itu, hukuman juga dimaksudkan untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan di dalam lingkungan sekolah agar semua peserta didik bisa belajar dengan suasana yang kondusif, di mana setiap individu menghargai peraturan dan norma yang ada.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Keluarga

Berdasarkan data yang tersaji, Keluarga merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam pembentukan karakter anak, karena intensitas interaksi antara anak dan anggota keluarga, seperti orang tua, saudara, dan kerabat lainnya, jauh lebih besar dan lebih sering dibandingkan dengan interaksi anak dengan lingkungan eksternal seperti sekolah, teman, atau masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar nilai-nilai dasar, norma, dan kebiasaan yang akan membentuk perilaku, sikap, serta kepribadiannya di masa depan. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam menanamkan karakter positif dan membimbing anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati terhadap orang lain. Guru dapat memahami bahwa suasana di dalam keluarga sehat akan menumbuh kembangkan anak yang akhlaknya benar.

2) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data yang tersaji, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam proses penanaman karakter peserta didik. Di sekolah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dilatih dan diajarkan berbagai nilai-nilai

positif, khususnya yang berkaitan dengan aspek keagamaan yang secara rutin diterapkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut. Meskipun pada awalnya peserta didik mungkin merasa belum terbiasa atau bahkan cenderung malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, meskipun pada awalnya hal tersebut dilakukan karena adanya kewajiban yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah. Proses ini membantu peserta didik untuk membiasakan diri dalam melakukan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter yang positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Akhirnya, dengan adanya kebiasaan positif yang terus-menerus dilakukan, karakter baik yang sesuai dengan indikator penanaman karakter peserta didik dapat tertanam dengan kokoh dalam diri mereka, yang akan berpengaruh positif dalam perkembangan kepribadian mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, lingkungan sekolah SDN SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin sudah dapat dikatakan sekolah yang agamis, karena selain dari segi seragam yang menutup aurat, disana juga terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti adanya program shalat zuhur berjamaah, kegiatan Jum'at taqwa yang dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya, serta pembacaan surah-surah dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

b. Faktor Penghambat

1) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang sangat dekat bagi anak setelah keluarga. Kelompok teman sebaya terbentuk di dalam lingkungan sekolah, biasanya berdasarkan kesamaan usia, tingkat kelas, minat atau hobi yang serupa, serta tujuan yang sama. Pergaulan teman sebaya sangatlah besar pengaruhnya bagi perkembangan karakter anak.

Berdasarkan data yang tersaji, teman sebaya menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama ketika di sekolah ditemukan peserta didik yang menggunakan kata-kata kasar atau perilaku negatif lainnya karena terpengaruh oleh teman-teman sebayanya. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, baik dalam hal yang positif maupun negatif. Ketika seorang peserta didik terpapar oleh perilaku buruk dari teman sebayanya, seperti berbicara kasar atau melakukan tindakan yang tidak pantas, maka hal tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Sebaliknya, jika teman sebaya memberikan pengaruh positif dengan saling mendukung untuk melakukan hal-hal baik, maka hal itu juga akan berdampak baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan pertemanan yang sehat dan positif sangat penting untuk memastikan bahwa pengaruh teman sebaya dapat mendukung perkembangan karakter yang baik bagi setiap peserta didik.

2) Media Informasi

Media informasi merupakan faktor penghambat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan media informasi, terutama *gadget*, memiliki dampak besar terhadap pendidikan karakter anak. *Gadget* menawarkan berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, namun tanpa pengawasan orang dewasa, hal ini dapat menyebabkan anak menafsirkan informasi secara keliru. Selain itu, permainan game online yang tersedia di *gadget* juga dapat menghambat pendidikan karakter anak. Penggunaan kata-kata kasar yang sering muncul dalam permainan tersebut, jika tidak diwaspadai, dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan yang kurang baik.

Berdasarkan data yang tersaji, terdapat peserta didik yang berkata-kata kasar dalam kebiasaan sehari-hari yang ditimbulkan dari *gadget*. *Gadget* sering diberikan oleh orang tua kepada anak dengan alasan agar mereka tidak keluyuran. Namun, pemberian *gadget* tanpa pengawasan dapat menjadi bumerang bagi orang tua. Dengan *gadget*, anak dapat mengakses berbagai informasi tanpa batas, dan jika tidak diawasi, mereka akan menyerap semua informasi tersebut tanpa memfilter apakah itu baik atau buruk. Salah satu contoh yang sering terlihat adalah anak perempuan yang gemar menari di aplikasi seperti TikTok tanpa rasa malu, meskipun aksi tersebut disaksikan oleh banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak terkadang kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan keimanannya

terhadap Allah, yang selalu mencatat setiap perbuatan hamba-Nya. Mereka juga sering kali lupa bahwa Allah selalu melihat apa yang dikerjakan oleh setiap umat-Nya.